

## Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di PonPes Demak

<sup>1</sup>Isqi Chikita Mualiffah\*, <sup>2</sup>Ruseno Arjanggal

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

\*Corresponding Author :  
chikitac511@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Quran di ponpes Demak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah santriwati penghafal Al-Quran di ponpes Demak sebanyak 82 santriwati. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dengan daya beda aitem bergerak antara 0,337 – 0,731 dengan reliabilitas 0,927 dan skala efikasi diri dengan daya beda aitem bergerak antara 0,304 – 0,609 dengan reliabilitas 0,873. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisa data pada penelitian ini menggunakan product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Quran di ponpes Demak, dengan korelasi  $r_{xy} = 0,551$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).*

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Teman Sebaya, Efikasi Diri

### Abstract

*The research aimed to determine the correlation between peer social support and self-efficacy of Al-Quran memorizing students at the Demak Islamic boarding school. This research uses correlational quantitative method. Subject from this research are 82 students who memorized Al-Quran in Demak Islamic boarding school. Sampling methods using simple random sampling. Collected the data used a scale of peer social support with index discrimination items range 0,337 – 0,731 with reliability 0,927 and scale of self-efficacy with index discrimination items range 0,304 – 0,609 with reliability 0,873. Data were analyzed used product moment. there was a very significant relationship between peer social support and self-efficacy of Al-Quran memorizing students in Demak Islamic boarding school, with a correlation of  $r_{xy} = 0.551$  with a significance level of  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ).*

**Keywords:** peer social support, self-efficacy

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci untuk individu yang beragama islam dan menjadi landasan dasar serta pedoman pokok untuk menjalani hidup. Al-Qur'anditurunkan Allah kepada Nabi Muhammad secara tertulis dalam mushaf atau kumpulan lembaran untuk mencatat wahyu dari Allah. Pada saat Al-Qur'anditurunkan masyarakat arab tidak mengenal dengan baca tulis Al-quran, sehingga salah satu cara dalam memelihara Al-Qur'an dengan menghafal ayatnya (Hakim, 2006). Menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan kekuatan memori yang dimiliki individu tersebut, namun memiliki tanggung jawab untuk merawat, mengerti (makna) dan mengamalkan kandungan yang ada didalam Al-Qur'an kepada diri sendiri maupun orang lain. Proses yang dijalani oleh penghafal Al-Qur'antidaklah mudah, hal ini dikarenakan terdapat 30 juz, 114 surat dan 6236 ayat yang bertulisan arab (Chairani & Subandi, 2010).

Para siswa maupun mahasiswa yang mempelajari ilmu-ilmu agama di pesantren yang mana biasanya tinggal di pondok yang telah disediakan ataupun pulang setelah jam pelajaran selesai dapat disebut dengan santri untuk laki-laki dan santriwati untuk perempuan (Suharto, 2011). Santriwati yang ingin menghafal Al-Qur'an memiliki banyak tantangan dan hambatan baik secara faktor internal yaitu faktor dari individu santriwati tersebut seperti malas, cepat putus asa, kurang memiliki keyakinan untuk menghafal maupun faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar setiap santriwati (Chairani & Subandi, 2010). Hal ini menyebabkan santriwati yang harusnya dapat menghafal lebih banyak dari target menjadi terhambat dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan hafalan tersebut.

Efikasi diri yang rendah pada santriwati bisa berbentuk suka berusaha untuk menghindari tugas yang dirasa susah, cenderung mudah menyerah merasa kesulitan, cita-cita yang tidak tinggi dan cenderung kurang memiliki komitmen terhadap pilihannya sendiri, terlalu fokus pada hasil yang gagal, dan cenderung minim dalam berusaha akibat dari kurangnya evaluasi dalam kesalahan atau kegagalan sehingga berdampak pada diri sendiri yaitu stres dan depresi (Schunk & Pajares, 2001). Adanya hambatan-hambatan tersebut, santriwati membutuhkan cara untuk meningkatkan efikasi dirinya supaya dapat melanjutkan hafalan hingga selesai.

Bandura mengatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang rendah merupakan individu yang berusaha untuk menghindari dari penyelesaian tanggung jawab atau tugas dan minim dalam usaha untuk mencapai keberhasilan (Feist & Feist, 2011). Alwisol (Permana dkk, 2016) mengartikan efikasi diri sebagai pandangan terhadap individu itu sendiri tentang keberfungsian diri dalam menghadapi kondisi tertentu, efikasi diri berkaitan dengan rasa yakin pada diri sendiri bahwa individu tersebut mampu melaksanakan tindakan yang diinginkan.

Seorang santriwati yang ingin menghafalkan Al-Qur'an seharusnya memiliki keyakinan atau efikasi diri yang cukup baik, sehingga santriwati merasa memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa mereka mampu dan sanggup untuk menyelesaikan tugas, mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor instrumental, faktor lingkungan, faktor psikologis dan fisiologi. Faktor lingkungan biasanya berasal dari dukungan-dukungan yang didapatkan seseorang dari lingkungan terdekat yaitu dukungan sosial teman sebaya (Djamarah, 2011).

Pondok penghafal Al-Qur'an merupakan pondok pesantren yang terdapat kurikulum khusus untuk santri penghafal Al-Quran. Santriwati hafidz yang mendapatkan dukungan teman sebaya dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dapat menurunkan tekanan yang dialami santriwati sehingga santriwati dapat menghafalkan dan memahami ayat Al-Qur'an dengan baik serta hambatan-hambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat diatasi dengan baik sesuai target. Rasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai oleh orang-orang terdekat merupakan dampak dari dukungan sosial teman sebaya.

Bandura berpendapat bahwa salah satu cara dalam meningkatkan keyakinan orang lain tentang kemampuan dalam menyelesaikan target tertentu salah satunya adanya dukungan sosial dari orang lain atau teman sebaya (Feist & Feist, 2011). Dukungan bisa berdampak pada orang lain jika dukungan yang diberikan terdapat informasi dan juga fakta yang dapat dipercaya. Informasi yang logis atau mudah dimengerti akan menjadi efektif jika individu yang memberikan informasi memiliki pemahaman tentang keadaan emosi orang lain dengan cara memahami harapan, kecemasan, maupun kebahagiaan orang yang mendapatkan persuasi.

Toding, David, & Pali (2015) menjelaskan tentang dukungan sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan semangat belajar pada siswa. Dukungan sosial juga memiliki pengaruh dalam melakukan perubahan perilaku seseorang (Toding, David, & Pali, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Rahardjo & Basuki (2016) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik siswa dengan kedekatan orangtua dan anak (Almasitoh, 2013). Orangtua yang mengambil sebagian peran sebagai teman sebaya, memberikan dukungan serta bantuan untuk menghadapi masalah dan kesulitan. Memberikan kepercayaan positif juga memiliki pengaruh terhadap anak dalam merencanakan strategi-strategi sehingga bisa menyelesaikan tugas sesuai tujuan. Hubungan yang positif tersebut dapat meningkatkan efikasi diri yang dibutuhkan oleh individu.

Bandura juga menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki kebiasaan untuk menerima arahan dengan metode nasihat atau bimbingan dapat mengembangkan kemampuan dalam membantu dirinya sendiri untuk menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan. sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Widanarti (2002) yaitu dukungan berupa saran, nasihat, dan bimbingan yang diberikan dari orang terdekat dapat menjadi faktor persuasi sosial yang mempengaruhi efikasi diri seseorang. Dukungan lisan (verbal) yang berikan orang lain dalam bentuk pujian dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih mengeluarkan potensinya dalam mencapai kesuksesan (Friedman, 2000). Hasil penelitian Liu dan Hung (2016) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya biasanya akan mendapatkan efikasi diri yang tinggi.

## 2. METODE

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang termasuk skala sikap (*likert*) terdiri dari skala dukungan sosial teman sebaya (27 aitem) dan skala efikasi diri (40 aitem). Penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *product moment* dari Pearson untuk menguji daya beda aitem serta menggunakan tehnik analisis *alpha cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis *product moment* untuk menguji hubungan antar kedua variabel

yang ada di dalam penelitian ini. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. 0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan hasil uji normalitas yang diperoleh dari data efikasi diri menunjukkan nilai K-ZS sebesar 1,922 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 (pada  $p \geq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data efikasi diri memiliki distribusi tidak normal. Perolehan hasil uji normalitas yang diperoleh dari data dukungan teman sebaya menunjukkan nilai K-ZS sebesar 1,071 dengan taraf signifikansi sebesar 0,202 (pada  $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data dukungan sosial teman sebaya memiliki distribusi normal. Uji linieritas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan uji F. Peneliti mendapatkan hasil nilai  $F_{linier}$  sebesar 34,863 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel efikasi diri, sehingga dari hasil uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel efikasi diri.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik perhitungan *Product Moment*. Peneliti memperoleh hasil nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,551 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh individu maka semakin tinggi tingkat efikasi diri individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh individu maka semakin rendah tingkat efikasi diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur'andi Ponpes Demak. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi  $r_{xy} = 0.551$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur'an di Ponpes Demak.

Efikasi diri yang rendah pada santriwati bisa berbentuk suka berusaha untuk menghindari tugas yang dirasa susah, cenderung mudah menyerah merasa kesulitan, cita-cita yang tidak tinggi dan cenderung kurang memiliki komitmen terhadap pilihannya sendiri, terlalu fokus pada hasil yang gagal, dan cenderung minim dalam berusaha akibat dari kurangnya evaluasi dalam kesalahan atau kegagalan sehingga berdampak pada diri sendiri yaitu stres dan depresi (Schunk & Pajares, 2001). Adanya hambatan-hambatan tersebut, santriwati membutuhkan cara untuk meningkatkan efikasi dirinya supaya dapat melanjutkan hafalan hingga selesai. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Rahardjo & Basuki (2016) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik siswa dengan kedekatan orangtua dan anak (Almasitoh, 2013). Orangtua yang mengambil sebagian peran sebagai teman sebaya, memberikan dukungan serta bantuan untuk menghadapi masalah dan kesulitan. Memberikan kepercayaan positif juga memiliki pengaruh terhadap anak dalam merencanakan strategi-strategi sehingga bisa

menyelesaikan tugas sesuai tujuan. Hubungan yang positif tersebut dapat meningkatkan efikasi diri yang dibutuhkan oleh individu.

Bandura juga menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki kebiasaan untuk menerima arahan dengan metode nasihat atau bimbingan dapat mengembangkan kemampuan dalam membantu dirinya sendiri untuk menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan. sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Widanarti (2002) yaitu dukungan berupa saran, nasihat, dan bimbingan yang diberikan dari orang terdekat dapat menjadi faktor persuasi sosial yang mempengaruhi efikasi diri seseorang. Dukungan lisan (verbal) yang berikan orang lain dalam bentuk pujian dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih mengeluarkan potensinya dalam mencapai kesuksesan (Friedman, 2000). Hasil penelitian Liu dan Hung (2016) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya biasanya akan mendapatkan efikasi diri yang tinggi.

Hasil analisis data penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada santriwati penghafal Al-Qur'andi Ponpes Demak berada di kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rerata (*mean*) empirik pada skor subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi sebesar 73,02. Hasil analisis data efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur'andi Ponpes Demak berada dalam kategori sedang dengan rerata (*mean*) empirik sebesar 72,38. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi terhadap individu dalam merasakan efikasi diri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur'andi Ponpes Demak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu semakin berkualitas dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri santriwati penghafal Al-Qur'andi Ponpes Demak. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 30,4% terhadap efikasi diri, selebihnya 69,6% dipengaruhi melalui faktor lain, diantaranya pola asuh orang tua, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lingkungan sekitar, sosia dan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almasitoh, U. H. (2013). Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif dan Asertif. *Journal Magistra*, 05.
- Chairani, L., & Subandi, M. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2011). *Teori Kepribadian Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba.
- Hakim, M. B. (2006). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda.

- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas ix di mts al hikmah brebes. *Jurnal Hisbah*, 13.
- Schunk, D., & Pajares, F. (2001). *The Development Of Academic Self Efficacy*. San Diego: Academic Press.
- Suharto, B. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 1-7; Vol.3 No.1.
- Widowati, F. S. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri remaja panti asuhan. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang*, 10.